Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 1644-1659

Pengaruh Green Accounting Dan Tax Planning Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi Di Indonesia

Joshua Hasiholan Nainggolan[1], Lorina Siregar Sudjiman[2], Mila Susanti[3]
Universitas Advent Indonesia
Corresponding Author: Joshua Hasiholan Nainggolan

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana *tax planning* dan *green accounting* memengaruhi kinerja keuangan bisnis transportasi. Perusahaan berkomitmen untuk mengelola dampak lingkungan, seperti pelaporan keberlanjutan, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Sementara itu, *tax planning* adalah strategi legal untuk mengoptimalkan ketentuan perpajakan untuk mengurangi beban fiskal. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kedua metode tidak mempengaruhi kemampuan bisnis untuk memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Hasil menunjukkan bahwa jika profitabilitas benar-benar dipengaruhi, inisiatif lingkungan dan strategi fiskal harus diperdalam dalam manajemen operasional. Untuk penelitian lebih lanjut, indikator lingkungan yang kuantitatif harus digunakan, periode pengamatan harus diperpanjang, dan variabel kontrol harus ditambahkan. Ini akan membantu menemukan variabel lain yang mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan.

Kata kunci: *green accounting, tax planning,* kinerja keuangan

ABSTRACT

This study looks at how tax planning and green accounting affect the financial performance of transportation businesses. Companies are committed to managing environmental impacts, such as sustainability reporting, energy efficiency and waste management. Meanwhile, tax planning is a legal strategy to optimize tax provisions to reduce fiscal burden. The results of multiple regression analysis show that both methods do not affect the ability of a business to utilize its assets to generate profits. The results suggest that if profitability is truly affected, environmental initiatives and fiscal strategies should be deepened in operational management. For further research, quantitative environmental indicators should be used, the observation period should be extended, and control variables should be added. This will help find other variables that may be more dominant in influencing financial performance.

Keywords: green accounting, tax planning, financial performance

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Isu lingkungan telah menjadi perhatian global yang mendorong perusahaan untuk memperhatikan dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah *green accounting*, yaitu sistem akuntansi yang memperhitungkan dampak lingkungan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan penerapan *green accounting*, perusahaan dapat mengelola risiko lingkungan sekaligus menciptakan efisiensi biaya secara internal (Yuliani & Prijanto, 2022).

Perusahaan sektor transportasi memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, namun pada saat yang sama menjadi salah satu penyumbang emisi karbon yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan di sektor ini untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, termasuk melalui penerapan *green accounting*. Selain itu, perusahaan juga menghadapi tekanan untuk meningkatkan efisiensi keuangan, salah satunya melalui perencanaan pajak. Penelitian oleh Sapiri & Putra (2023)menyatakan bahwa strategi *green accounting* dan perencanaan pajak yang tepat dapat menjadi bagian dari upaya keberlanjutan perusahaan transportasi, sekaligus mendukung kinerja keuangan jangka panjang.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Terhadap Latulola et al. (2022) menyatakan bahwa *green accounting* mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Eka & Razak (2023), yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur karena dianggap sebagai beban tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan bersifat kontekstual dan perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam sektor transportasi.

Demikian pula, hasil penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Hanifah & Ayem, (2022)menemukan bahwa perencanaan pajak berdampak positif karena mampu mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih perusahaan. Sebaliknya, Purnama, (2020)menyatakan bahwa strategi *tax planning* yang terlalu agresif dapat menimbulkan risiko pemeriksaan atau denda pajak, yang pada akhirnya justru menurunkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perencanaan pajak memengaruhi kinerja keuangan dalam konteks spesifik sektor transportasi yang sangat bergantung pada regulasi fiskal.

Pajak sangat penting bagi pemerintah karena berpengaruh besar terhadap penerimaan negara (Sudjiman & Sudjiman, 2024). Karena itu proses strategis penting dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal melalui pemanfaatan insentif pajak, perbedaan tarif, dan pengelolaan struktur transaksi. Perencanaan pajak bertujuan untuk meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan tanpa melanggar ketentuan hukum perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak yang tepat akan membantu perusahaan meminimalkan beban pajak dan mengoptimalkan laba bersih tanpa menyalahi ketentuan perpajakan (Angelina & Nursasi, 2021; Latulola et al., 2022)

Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan. *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan menjadi refleksi dari efektivitas strategi manajemen yang dijalankan, termasuk dalam hal efisiensi pajak dan tanggung jawab lingkungan (Lusiana & Mujiyati, 2025).

Penelitian mengenai *green accounting* dan perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan masih terbatas, terutama pada sektor transportasi. Masih sedikit penelitian yang mengkaji pengaruh simultan *green accounting* dan perencanaan pajak, terutama dalam konteks sektor transportasi yang sangat bergantung pada regulasi lingkungan dan fiskal (Melvani & Arsjah, 2025a). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi

Kinerja keuangan adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber dayanya secara efisien. Kinerja ini dapat diukur menggunakan beberapa indikator keuangan seperti *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Ketiga indikator ini memberikan gambaran umum mengenai efisiensi pengelolaan aset, pengembalian kepada pemegang saham, dan margin keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan sektor transportasi di Indonesia menghadapi tantangan besar pasca-pandemi COVID-19. Sejak 2021 hingga 2023, sektor ini harus menyesuaikan operasionalnya seiring perubahan regulasi lingkungan dan perpajakan yang semakin ketat. Selain tekanan untuk menurunkan emisi karbon, perusahaan juga dituntut meningkatkan efisiensi biaya agar tetap kompetitif. Pemerintah memberikan berbagai stimulus untuk mendukung pemulihan dan transformasi industri transportasi menuju arah yang lebih hijau dan efisien. Hal ini menjadikan kinerja keuangan perusahaan transportasi sangat bergantung pada strategi pengelolaan lingkungan dan fiskal yang diterapkan.

Penelitian terdahulu sebagian besar menganalisis pengaruh *green accounting* atau *tax planning* terhadap kinerja keuangan secara terpisah. Belum banyak studi yang mengkaji keduanya secara simultan, padahal sektor transportasi sangat terpengaruh oleh kebijakan lingkungan dan fiskal. Dengan karakteristik operasional yang kompleks dan padat modal, kajian yang mengintegrasikan kedua variabel ini terhadap kinerja keuangan sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai efektivitas strategi keberlanjutan di sektor ini.

Selain itu, belum banyak penelitian yang menggabungkan *green accounting* dan perencanaan pajak secara simultan dalam menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan sektor transportasi di Indonesia. Padahal, sektor ini memiliki karakteristik operasional yang kompleks dan sangat terpengaruh oleh regulasi lingkungan maupun kebijakan fiskal. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan literatur serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara keberlanjutan, strategi pajak, dan kinerja keuangan.

Green accounting dipilih karena semakin meningkatnya permintaan dari masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap transparansi lingkungan perusahaan. *Tax planning* dipilih karena potensinya

dalam meningkatkan efisiensi biaya, sehingga perusahaan dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk inisiatif keberlanjutan tanpa mengorbankan kinerja keuangan. Keduanya diyakini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan transportasi di Indonesia yang menghadapi tekanan besar dalam aspek keberlanjutan(Dura & Setiawan, 2022). Industri transportasi menyumbang emisi karbon yang cukup besar di Indonesia. Sektor ini menghadapi tantangan untuk mengurangi dampak lingkungan tanpa mengurangi profitabilitas.

Indikator untuk *green accounting* mencakup biaya mitigasi lingkungan, investasi hijau, dan pengungkapan laporan lingkungan dalam laporan tahunan. Indikator *tax planning* mencakup pengurangan pajak melalui strategi efisiensi, strategi pengelolaan beban pajak, dan pendekatan perpajakan yang efektif. Indikator kinerja keuangan perusahaan diukur *melalui Return on Assets (ROA)*, untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Green Accounting

Green accounting merupakan sistem pelaporan yang memperhitungkan faktor lingkungan dalam pencatatan akuntansi perusahaan. Menurut Yuliani & Prijanto (2022), penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko lingkungan dan meningkatkan efisiensi biaya operasional. Dalam penelitian(Melvani & Arsjah, 2025b), *green accounting* juga dikaitkan dengan nilai perusahaan melalui pengaruhnya terhadap persepsi investor dan kelayakan lingkungan. (Astari et al., n.d.) menyatakan bahwa *green accounting* berkontribusi dalam pengungkapan informasi lingkungan yang berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan investor.

Tax Planning

Perencanaan pajak didefinisikan sebagai strategi legal yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui pemanfaatan celah dan insentif perpajakan. Latulola et al. (2022) menjelaskan bahwa perencanaan pajak yang baik mendukung efisiensi keuangan tanpa melanggar ketentuan hukum. Selain itu, strategi ini dapat berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Christiani et al.(2022) menambahkan bahwa perencanaan pajak tidak hanya berdampak pada penghematan beban pajak, tetapi juga dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam jangka panjang. Angelina & Nursasi (2021) juga menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang disusun dengan tepat mampu memberikan dampak positif terhadap efisiensi biaya pajak dan mendukung tujuan manajerial perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan terutama yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian Lusiana & Mujiyati (2025), kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan strategi lingkungan dan fiskal perusahaan. Selain ROA, indikator lain yang juga umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *Return on Equity* (ROE) yang mengukur pengembalian kepada pemegang saham, dan *Net Profit Margin* (NPM) yang mencerminkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total pendapatan.

Perusahaan sektor transportasi di Indonesia menghadapi tantangan besar pasca-pandemi COVID-19. Perubahan regulasi lingkungan dan kebijakan fiskal yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk lebih efisien dalam pengelolaan biaya operasional. Dalam kondisi ini, pengukuran kinerja keuangan menjadi penting untuk mengetahui efektivitas implementasi strategi keberlanjutan dan perencanaan pajak. Evaluasi yang akurat terhadap ROA dan indikator lainnya membantu perusahaan dalam menyesuaikan diri terhadap tekanan untuk meningkatkan profitabilitas sekaligus memenuhi tuntutan keberlanjutan lingkungan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, dapat disusun kerangka pemikiran bahwa penerapan *green accounting* dan strategi perencanaan pajak yang efektif dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi beberapa menunjukkan pengaruh positif signifikan, sementara lainnya tidak. Misalnya, Yuliani & Prijanto (2022) menemukan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara Lusiana & Mujiyati (2025) menambahkan bahwa faktor lingkungan perlu diimbangi dengan efisiensi operasional agar berdampak pada ROA. (Astari et al., n.d.) juga menyimpulkan bahwa *green accounting* berkontribusi terhadap keberlanjutan perusahaan jika diterapkan secara konsisten dan transparan. Sementara itu, Angelina & Nursasi (2021) menegaskan pentingnya strategi perencanaan pajak yang sesuai dengan regulasi untuk menjaga efisiensi dan keberlanjutan perusahaan. Sapiri & Putra (2023) juga menyatakan bahwa sinergi antara pelaporan lingkungan dan strategi fiskal dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas perusahaan dalam sektor transportasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, hubungan antara dua variabel bebas, yaitu green accounting dan tax planning, dengan variabel terikat, yaitu kinerja keuangan, menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

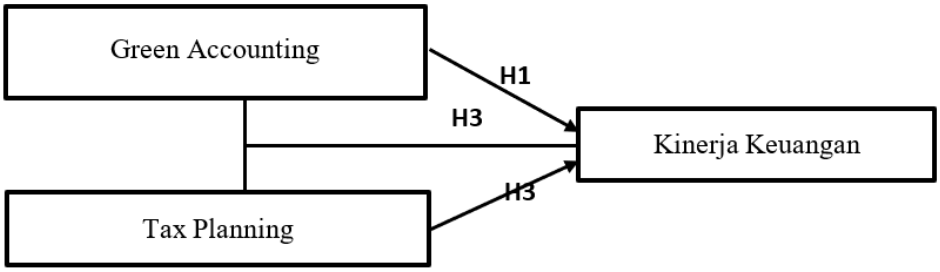
1. **H1**: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi di Indonesia.
2. **H2**: *Tax planning* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi di Indonesia.

3. **H3**: *Green accounting* dan *tax planning* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi di Indonesia.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menghubungkan dua variabel independen, yaitu green accounting dan tax planning, dengan variabel dependen berupa kinerja keuangan. Hubungan ini diilustrasikan dalam model konseptual yang mengidentifikasi bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dengan dasar teori yang kuat dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang strategi keberlanjutan dan efisiensi keuangan dalam sektor transportasi di Indonesia.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Penelitian ini berlokasi di Indonesia dengan objek penelitian berupa perusahaan-perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Pengumpulan data dilakukan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang tersedia secara publik. Periode waktu penelitian adalah tahun 2021 hingga 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang secara aktif mempublikasikan laporan tahunan *(annual report)* lengkap selama tahun 2021–2023.
2. Perusahaan diukur menggunakan skala 1-3 berdasarkan tingkat upaya perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan. 1 = Upaya kecil, 2 = Upaya sedang, 3 = Upaya besar

3. Perusahaan yang memiliki data yang dapat diolah untuk variabel *green accounting*, perencanaan pajak, dan kinerja keuangan.

Teknik Pengumpulan Data Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui:

- Laporan keuangan tahunan perusahaan *(annual report).*
- *Sustainability report* (jika tersedia).

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan Transportasi yang tercatat di BEI periode 2021-2023	37
2	Tidak memiliki laporan tahunan 2021	8
3	Tidak memenuhi kriteria kebijakan terhadap lingkungan	9
4	Sampel yang memenuhi kriteria	20
	Jumlah Data yang diolah (20 x 3)	60

- Website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
- Situs resmi masing-masing perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 2

Variabel	Definisi	Indikator
Green Accounting	Green accounting adalah pencatatan dan pelaporan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan dampak lingkungan dari operasional bisnis.	1. Perusahaan melakukan kebijakan pengurangan emisi karbon 2. Pengelolaan limbah 3. Efisiensi energi atau bahan bakar 4. Pelaporan keberlanjutan (CSR/ESG)
Tax Planning	Tax planning adalah proses pengaturan pajak dengan memanfaatkan ketentuan yang berlaku untuk mengefisienkan beban pajak.	1. Effective Tax Rate (ETR) = Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba.	1. Return on Assets (ROA) = Laba Bersih / Total Aset

Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Uji Statistik Deskriptif**: Untuk menggambarkan karakteristik data penelitian.
2. **Uji Asumsi Klasik**: Meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
3. **Analisis Regresi Linear Berganda**: Untuk menguji pengaruh simultan dan parsial green accounting dan perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan.
4. **Uji Hipotesis**:
    - Uji t (uji parsial)
    - Uji F (uji simultan)
    - Koefisien Determinasi (R2) untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan software statistik seperti SPSS atau EViews dalam proses analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari seluruh uji yang telah dilakukan :

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_GA	60	1	3	1.80	.819
X2_TP	60	-2.7310	.7715	-.176513	.4022719
Y_ROA	60	-58.0308	207.1498	5.246923	31.7443425
Valid N (listwise)	60				

Variabel *Green Accounting* (X1) dinilai dengan skala dari 1 hingga 3 berdasarkan tingkat keterlibatan perusahaan dalam inisiatif lingkungan yang bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 1 dan nilai maksimum adalah 3. Rata-ratanya adalah 1,80 dan standar deviasi adalah 0,819. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun secara umum masih pada tingkat sedang, sebagian besar perusahaan sampel telah melakukan upaya lingkungan.

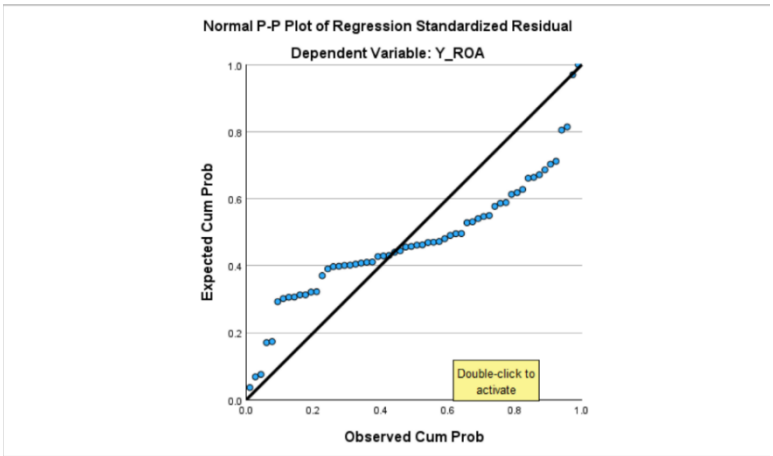
Variabel *Tax Planning* (X2) diproyeksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)*. Nilai ETR minimum sebesar -2,7310 dan maksimum sebesar 0,7715, dengan nilai rata-rata sebesar -0,1765 dan standar deviasi sebesar 0,4022. Nilai ETR negatif rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel secara umum cenderung memiliki beban pajak yang lebih kecil dibandingkan dengan laba sebelum pajak, yang dapat menunjukkan adanya praktik perencanaan pajak.

Variabel Kinerja Keuangan (Y) dihitung berdasarkan *Return on Assets (ROA)*. Nilai minimumnya adalah -58,0308 dan nilai tertingginya adalah 207,1498, dengan nilai rata-rata sebesar

5,2469 dan standar deviasi sebesar 31,7443. Ada variasi yang besar antara ROA minimum dan maksimum menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki kinerja keuangan yang berbeda secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa ada anomali yang berpengaruh pada analisis regresi.

Uji Normalitas

Tabel 4



Salah satu asumsi umum dalam analisis regresi linier berganda adalah bahwa data residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Ini dilakukan melalui uji normalitas. Pengujian dilakukan menggunakan plot regresi standarisasi Residual Normal P-P.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil grafik yang ditunjukkan pada Gambar 1, titik residual tersebar di sekitar garis diagonal dan secara umum mengikuti pola garis tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_GA	.967	1.034
	X2_TP	.967	1.034

a. Dependent Variable: Y_ROA

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi yang mungkin mengubah hasil estimasi. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel independen *green accounting* (X1_GA) dan *tax planning* (X2_TP) masing-masing adalah 0,967, dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,034. Nilai ini lebih tinggi dari batas minimum *Tolerance* sebesar 0,10 dan lebih rendah dari batas maksimum VIF sebesar 10. Akibatnya, hasilnya adalah bahwa model regresi ini tidak menunjukkan multikolinearitas. Akibatnya, kedua variabel independen dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.407	9.040		2.036	.046
	X1_GA	-.198	4.388	-.006	-.045	.964
	X2_TP	13.347	8.937	.197	1.493	.141

a. Dependent Variable: ABRESID

Tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini, menurut hasil uji regresi. Variabel *green accounting* memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,964 dan variabel *tax planning* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,141. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara lebih akurat karena model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik tentang homoskedastisitas, atau homogenitas varians residual.

Uji Autokorelasi

Tabel 7

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.127[a]	.016	-.018	32.0330276	2.043

a. Predictors: (Constant), X2_TP, X1_GA

b. Dependent Variable: Y_ROA

Dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2.043, yang berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa residual antar pengamatan tidak saling berhubungan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi bebas autokorelasi konvensional dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.750	10.664		1.383	.172
	X1_GA	-4.997	5.177	-.129	-.965	.339
	X2_TP	2.883	10.544	.037	.273	.785

a. Dependent Variable: Y_ROA

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel akuntansi hijau memiliki nilai signifikansi sebesar 0,339 dan variabel perencanaan pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,785. Nilai-nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan *(Return on Assets)*. Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan transportasi di Indonesia tidak terpengaruh secara signifikan oleh perencanaan pajak dan akuntansi hijau. Oleh karena itu, hipotesis parsial (uji t) yang berkaitan dengan kedua variabel tersebut tidak dapat diterima dalam penyelidikan ini.

Uji t (uji parsial)

Tabel 9

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.750	10.664		1.383	.172
	X1_GA	-4.997	5.177	-.129	-.965	.339
	X2_TP	2.883	10.544	.037	.273	.785

a. Dependent Variable: Y_ROA

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (*ROA*).

Hasil analisis menunjukkan hal-hal berikut:

Ada kemungkinan bahwa *green accounting* tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial, karena variabel *green accounting* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,339 dan nilai t sebesar -0,965. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tax planning variable (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,785 dan nilai t sebesar 0,273. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax planning* tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial.

Oleh karena itu, kedua variabel independen tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan secara

individual terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan pada setiap variabel tidak cukup besar.

Uji f (simultan)

Tabel 10

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	965.947	2	482.973	.471	.627[b]
	Residual	58488.547	57	1026.115		
	Total	59454.494	59			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X2_TP, X1_GA

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah ***Green Accounting (X1_GA)*** dan ***Tax Planning (X2_TP)***, sedangkan variabel dependennya adalah **Kinerja Keuangan (Y_ROA)**.

Berdasarkan output tabel ANOVA:

- Nilai **F hitung** = 0.471
- Nilai **Signifikansi (Sig.)** = 0.627

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi < 0.05 → model regresi signifikan secara simultan.
- Jika nilai signifikansi > 0.05 → model regresi tidak signifikan secara simultan.

Karena nilai signifikansi sebesar **0.627 > 0.05**, maka:

Kesimpulan: Secara simultan, *Green Accounting* dan *Tax Planning* **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sektor transportasi di Indonesia dalam periode yang diteliti.

Koefisien Determinasi

Tabel 11

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.127[a]	.016	-.018	32.0330276	2.043

a. Predictors: (Constant), X2_TP, X1_GA

b. Dependent Variable: Y_ROA

- Nilai **R** = 0.127
- Nilai **R Square (R^2)** = 0.016
- Nilai **Adjusted R Square** = -0.018

Artinya:

- Nilai R^2 sebesar **0.016** menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Green Accounting* (X1_GA) dan *Tax Planning* (X2_TP) secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan (Y_ROA) hanya sebesar **1.6%**.
- Sisanya sebesar **98.4%** dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.
- Nilai **Adjusted R^2** negatif (**-0.018**) mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan **kurang baik atau tidak sesuai** untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Interpretasi Durbin-Watson

- Nilai **Durbin-Watson** = 2.043
  Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi adanya **autokorelasi** dalam data regresi (khususnya residual).

Kriteria umum:

- Nilai mendekati **2** menunjukkan **tidak ada autokorelasi**.
- Nilai < 1.5 atau > 2.5 mengindikasikan kemungkinan adanya autokorelasi positif atau negatif.

Karena nilai Durbin-Watson sebesar **2.043**, maka:

Tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini, sehingga model lolos uji autokorelasi

Kesimpulan Umum dari *Model Summary*

Model regresi yang digunakan **tidak mampu menjelaskan variasi ROA secara signifikan**, terlihat dari:

- Nilai R^2 sangat kecil (1.6%)
- Adjusted R^2 negatif Namun, tidak ditemukan masalah autokorelasi dalam data.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi di Indonesia dengan menggunakan data dari 60 observasi tahun 2021–2023. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan regresi linier berganda yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa, *Green accounting* yang diukur berdasarkan skor upaya perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah melakukan kebijakan ramah lingkungan, dampaknya terhadap profitabilitas belum sepenuhnya terasa dalam jangka pendek. Perencanaan pajak, yang diukur melalui *effective tax rate (ETR)*, menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya, semakin rendah ETR (indikasi perencanaan pajak yang efisien), semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Hal ini mendukung pandangan bahwa strategi penghematan beban pajak berdampak langsung terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

1. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan indikator *green accounting* yang lebih komprehensif dan kuantitatif, seperti pengeluaran aktual untuk perlindungan lingkungan, investasi dalam teknologi ramah lingkungan, atau tingkat pengurangan emisi karbon yang dapat diukur secara langsung.
2. Rentang waktu penelitian dapat diperluas (misalnya lima tahun atau lebih) untuk menangkap pengaruh jangka panjang dari praktik akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan.
3. Disarankan untuk menambahkan variabel kontrol, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan usia perusahaan, untuk meningkatkan ketepatan model analisis dan mengurangi bias variabel yang terlewat.
4. Perluasan objek penelitian ke sektor industri lain dapat memberikan hasil yang lebih umum dan membandingkan apakah efek *green accounting* terhadap ROA berbeda antar sektor.

Saran untuk Perusahaan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi pelaporan dan implementasi program lingkungan agar lebih terintegrasi dengan strategi bisnis utama. Upaya lingkungan hendaknya tidak hanya bersifat

simbolis atau kepatuhan (*compliance*), tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap efisiensi operasional atau daya saing perusahaan.

2. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan, dengan menyajikan data lingkungan secara kuantitatif dalam laporan tahunan atau sustainability report, sehingga investor dan pemangku kepentingan dapat melihat kontribusi langsung terhadap nilai perusahaan.

3. Perusahaan perlu mengomunikasikan lebih efektif upaya *green accounting* mereka ke publik dan investor sebagai bagian dari strategi reputasi *dan brand image*. Dengan begitu, meskipun dampak terhadap laba jangka pendek belum terlihat, persepsi positif pasar dapat berkontribusi terhadap nilai jangka panjang perusahaan.

Penguatan kolaborasi antara divisi keuangan dan divisi lingkungan dalam perusahaan menjadi penting agar setiap program berwawasan lingkungan juga dipertimbangkan dari sisi efisiensi biaya dan manfaat finansialnya.

DAFTAR PUSTAKA

Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, *14*(2), 211–224. https://doi.org/10.56521/MANAJEMEN-DIRGANTARA.V14I2.286

Astari, T. A., Laurens, S., Wicaksono, A., & Sujarminto, A. (n.d.). *Green Accounting and Disclosure of Sustainability Report on Firm Values in Indonesia*. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602024

Christiani, Y. N., Djami Rane, M. K., Sine, D. A., Ekonomi, F., Kristen, U., & Wacana, A. (2022). ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Among Makarti*, *14*(2). https://doi.org/10.52353/AMA.V14I2.211

Dura, J., & Setiawan, R. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, *26*(2), 192–212. https://doi.org/10.24912/JA.V26I2.893

Eka, F., & Razak, L. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, *4*(1). https://doi.org/10.37531/BIJAC.V4I1.4756

Hanifah, D. F., & Ayem, S. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, *30*(1), 26–39. https://doi.org/10.32477/JKB.V30I1.265

Latulola, A., Morasa, J., & Datu, C. (2022). Penerapan Perencanaan Pajak Dalam Efisiensi Pembayaran Pajak Terutang Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Molinow UPC Inobonto. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi,Sosial,Budaya, Dan Hukum)*, *6*(1), 299 â€“ 306-299 â€“ 306. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/41850

Lusiana, P. A., & Mujiyati. (2025). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, *5*(1), 81–95. https://doi.org/10.19105/SFJ.V5I1.18385

Melvani, G. P., & Arsjah, R. J. (2025a). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Finance Management*, *5*(6), 1811–1821. https://doi.org/10.38035/JAFM.V5I6.1486

Melvani, G. P., & Arsjah, R. J. (2025b). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Finance Management*, *5*(6), 1811–1821. https://doi.org/10.38035/JAFM.V5I6.1486

Purnama, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(2), 22–34. https://doi.org/10.36815/PRIVE.V3I2.787

Sapiri, M., & Putra, A. H. P. K. (2023). Causality of Bank Financial Performance, Green Bond, CSR, Green Financing Portfolio and CO2 Emissions in Transportation: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *13*(6), 511–522. https://doi.org/10.32479/IJEEP.14936

Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2024). *TAX AVOIDANCE AS A RESULT OF DEBT LEVELS AND DEFERRED TAX*. www.idx.com.

Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2347